

**Potensi Resesi Dan Dampaknya
(Sebuah Kajian Terhadap Keberlangsungan Bisnis Online Di Indonesia)**

**Recession Potential and Its Impact
(A Study of Online Business Sustainability in Indonesia)**

Arlinta Prasetian Dewi
IAI Riyadlotul Mujahidin, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia
arlinta.pd@gmail.com.

ABSTRAK

Gejolak resesi semakin dirasakan pada beberapa negara di dunia, bahkan Indonesiapun tidak luput terkena imbasnya. Hal yang paling akan terdampak adalah pada permasalahan ekonomi, baik secara makro maupun mikro. Termasuk juga pada keberlangsungan bisnis online yang semakin marak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bisnis online di Indonesia masih efektif digunakan ditengah isu resesi yang membayangi? Apa saja kiat-kiat yang harus dilakukan pelaku usaha bisnis online agar tidak merugi dikemudian hari? Dari hasil penelitian diketahui bahwa meski dalam bayang-bayang resesi namun bisnis e-commerce akan tetap bertumbuh karena Indonesia didominasi oleh konsumsi domestic, sehingga pelaku usaha bisnis online perlu mempunyai kiat-kiat untuk dapat bertahan diantaranya: pengaturan terhadap arus kas, pelaku usaha harus dapat memilih produk *fast moving* dan memangkas biaya-biaya yang tidak memberikan kontribusi nyata, selain itu pelaku usaha harus pandai-pandai memilih marketplace yang banyak memberikan keuntungan dan kemudahan baik terhadap penjual maupun pembeli.

Kata kunci: *Resesi, Bisnis Online, e-commerce*

ABSTRACT

Recession turmoil is increasingly being felt in several countries in the world, even Indonesia is not spared from being affected. The thing that will be most affected is economic problems, both macro and micro. This includes the sustainability of online businesses which are increasingly prevalent in Indonesia. This study aims to find out whether online business in Indonesia is still being used effectively amidst the looming recession issue? What are the tips that must be done by online business entrepreneurs so as not to lose money in the future? From the results of the research it is known that even though it is in the shadow of a recession, the e-commerce business will continue to grow because Indonesia is dominated by domestic consumption, so that online business actors need to have tips to be able to survive including: managing cash flow, business actors must be able to choosing fast

moving products and cutting costs that don't make a real contribution, apart from that business actors must be smart in choosing a marketplace that provides many benefits and conveniences for both sellers and buyers.

Keywords: *Recession, Online business, e-commerce*

Pendahuluan

Resesi 2023 terus menjadi bayang-bayang sejumlah negara di dunia. Tak luput Indonesia. Sejauh ini Indonesia telah banyak berupaya untuk melakukan percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19. Namun demikian tingginya inflasi akibat kenaikan harga pangan dan energi disejumlah negara Eropa dan Amerika Serikat memicu bank sentral menaikkan suku bunga dan memperketat likuiditas.

Resesi dapat berdampak banyak pada suatu negara, salah satu diantaranya adalah angka pengangguran semakin meningkat, hal ini bisa disebabkan karena gelombang PHK yang tinggi serta sulitnya masyarakat mencari lapangan pekerjaan. Pada akhirnya masyarakat banyak mencari peruntungan dengan berbisnis. Bisnis online merupakan salah satu solusi yang digunakan masyarakat untuk bertahan hidup dan digunakan oleh UMKM untuk perkembangan dan perluasan bisnisnya. lalu bagaimanakah eksistensi bisnis online ditengah isu resesi yang akan terjadi? Apakah resesi akan turut mempengaruhi daya beli masyarakat? Jika hal itu terjadi, maka pelaku usaha harus memiliki kiat-kiat tetap bertahan dalam bisnis online.

Berdasarkan pemaparan diatas maka perlu adanya penelitian tindak lanjut tentang potensi resesi ekonomi dan dampaknya pada bisnis online yang ada di indonesia. Karena jika melihat kondisi ekonomi sekarang pasca terjadinya Covid-19 telah terjadi penurunan daya beli masyarakat.

Tinjauan Pustaka

A. Resesi Dan Dampaknya

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa resesi adalah kelesuan dalam kegiatan dagang, industri dan sebagainya (seolah-olah terhenti); menurunnya (mundurnya, berkurangnya) kegiatan dagang (industri).¹ Menurut Profesor ekonomi dan statistic Universitas Rutgers, Julius Shiskin 1974, resesi adalah kontraksi atau pertumbuhan ekonomi negative selama dua kuartal berturut-turut. Sementara National Bureau Of Economic Research (NBER) mendefinisikan resesi sebagai penurunan signifikan aktivitas perekonomian dalam jangka waktu yang lama.

Professor Gregory Mankiw, ekonom dari universitas Harvard mengatakan bahwa indikator terjadinya resesi dipicu oleh ketidakseimbangan produksi dan konsumsi, perlambatan pertumbuhan ekonomi, nilai impor melebihi nilai ekspor, inflasi serta deflasi yang tinggi, serta tingkat pengangguran yang tinggi.

Secara umum resesi diartikan sebagai pelambatan atau kontraksi besar dalam ekonomi sehingga menimbulkan penurunan aktivitas ekonomi yang signifikan. Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa resesi adalah suatu kondisi dimana perekonomian suatu negara sedang memburuk, hal ini ditandai dengan menurunnya PDB (Produk Domestik Bruto), meningkatnya pengangguran, serta pertumbuhan ekonomi riil bernilai negative selama dua kuartal berturut-turut.²

Adanya resesi akan sangat berdampak pada kehidupan masyarakat diantara yang paling dirasakan adalah menurunnya tingkat pendapatan masyarakat yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga produksi pun mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan gelombang

¹ <https://www.kbbi.web.id/resesi>. Di Akses pada february 2023.

² <https://ojk.go.id>. Diakses pada Januari 2023.

PHK semakin meningkat pada sektor yang terdampak sehingga jumlah pengangguran meningkat bisa dipastikan angka kemiskinan pada sebuah negara juga akan meningkat.

Penyebab dari resesi antara lain: guncangan ekonomi yang tiba-tiba Indonesia sendiri resmi memasuki masa resesi ekonomi pada kuartal III 2020. Sedangkan dampak resesi pada bisnis online antara lain terjadinya PHK, menurunnya daya beli masyarakat, terancamnya instrument investasi. Indonesia sempat mengalami resesi pada tahun 2020 lalu, menurut data BPS pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun tersebut mengalami minus 2,07 persen, dengan catatan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II minus 5,32 persen, pada kuartal III minus 3,49 persen dan pada kuartal IV minus minus 2,19 persen.

Menteri keuangan Sri Mulyani dalam pidatonya di depan DPR memprediksikan bahwa Indonesia akan memasuki jurang resesi pada tahun ini. Resesi 2023 yang melanda beberapa negara di dunia merupakan dampak dari fenomena melemahnya ekonomi dunia yang diakibatkan oleh pandemic covid-19, perang Ukraina-Rusia dan adanya kebijakan moneter yang dikeluarkan oleh negara -negara maju. Meski demikian imbas dari resesi global tidak akan banyak dirasakan oleh Indonesia, karena keterlibatan Indonesia terhadap aktivitas ekonomi global masih rendah, selain itu keberadaan UMKM memberi sumbangsih pada pertahanan fundamental ekonomi nasional Indonesia.³

B. Bisnis Online Di Indonesia

Penggunaan jaringan internet untuk aktivitas bisnis saat ini sudah merupakan hal yang wajar. Aktivitas bisnis yang dimaksud biasa disebut dengan *e-commerce* atau perdagangan elektronik. Dalam Wikipedia

³ <https://www.indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/3562/ekonomi-indonesia-tumbuh-6-8-tahun-2022>

disebutkan bahwa perdagangan elektronik adalah penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet, televisi dan jaringan computer lainnya. Perdagangan elektronik dapat melibatkan transfer dana elektronik, pertukaran data elektronik, sistem manajemen inventori otomatis dan sistem pengumpulan data otomatis.⁴ Di Indonesia model e-commerce dapat berupa:

1. Iklan baris: merupakan evolusi dari iklan baris yang dahulu ditemui di koran. Penjual tidak langsung menyelesaikan transaksi pada website yang bersangkutan namun harus berkomunikasi secara langsung untuk bertransaksi. Contoh: OLX, Berniaga, Kaskus, dll
2. Retail: jenis e-commers dimana semua proses transaksi dilakukan melalui sistem yang sudah diterapkan oleh situs retail yang bersangkutan. Contoh: Berrybenka, Zalora, Lazada.
3. Marketplace: penyedia jasa mall online

Dari data yang diperoleh, menyatakan bahwa pengguna internet naik setelah pandemi.⁵ Melihat kondisi tersebut tentunya akses terhadap internet menjadi sebuah peluang untuk mengembangkan usaha secara online, karena perilaku bisnis online menguntungkan bagi pelaku usaha karena dapat menghemat biaya produksi namun disisi lain memperkecil lapangan kerja.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi Pustaka. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah seputar potensi dan dampak resesi pada keberlangsungan bisnis online di Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi segala data yang berkaitan dengan resesi dan

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_elektronik

⁵ <https://apjii.or.id/berita/d/pengguna-internet-makin-banyak-pasca-pandemi-tantangan-ini-jadi-sorotan>

bisnis online yang ada di Indonesia dan data sekunder meliputi seluruh data yang dapat digunakan untuk menunjang keterangan data primer. Setelah data primer dan sekunder terkumpul untuk selanjutnya dilakukan Teknik pengumpulan data dengan 3 metode yaitu Editing⁶, Organizing⁷ dan Finding.⁸ Yang kemudian dianalisis dengan mereduksi, mendisplay dan memverifikasi data yang didapat dari lapangan.

Hasil Dan Pembahasan

Perkembangan teknologi yang luar biasa pesat di Indonesia menjadi sebuah peluang bagi pelaku usaha untuk menghadapi isu resesi yang akan terjadi. Menurut data Bank Indonesia bahwa transaksi *e-commerce* Indonesia tetap akan bertumbuh bahkan diproyeksikan sampai Rp 700 triliun pada tahun 2023. Hal ini disebabkan karena Indonesia didominasi oleh konsumsi domestik yang justru mengalami pertumbuhan meski ditengah ancaman resesi global. Pemerintah Indonesia dalam hal ini telah mempersiapkan sejumlah regulasi untuk menghadapi resesi dengan mengeluarkan Perpres Nomor 82 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Covid-19 dan PEN.

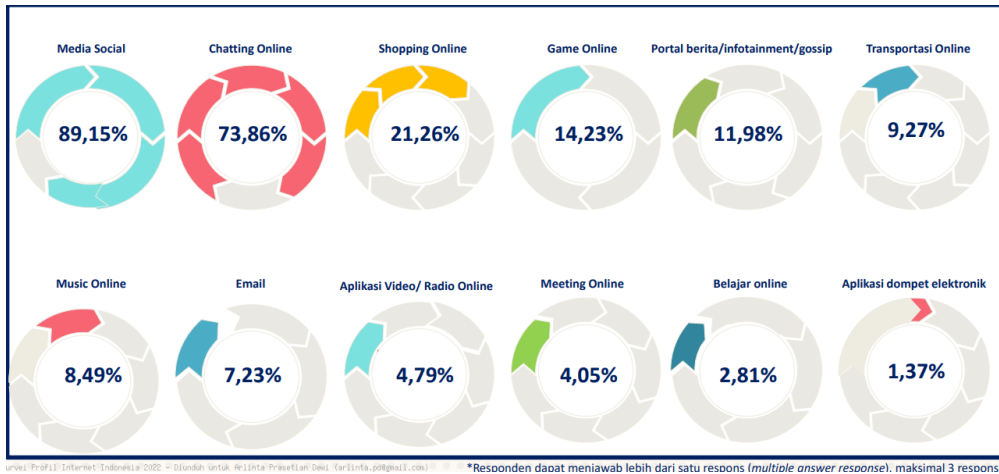
Berdasarkan survey APJII bahwa mayoritas penduduk Indonesia telah menggunakan jaringan internet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik Pendidikan, hiburan, belanja online dan jasa.

⁶ Yaitu pemeriksaan Kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain

⁷ Yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan

⁸ Yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah

Gambar 1.1
Marketplace Yang Sering Digunakan



Sumber: data diambil dari hasil survey dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) Tahun 2022.

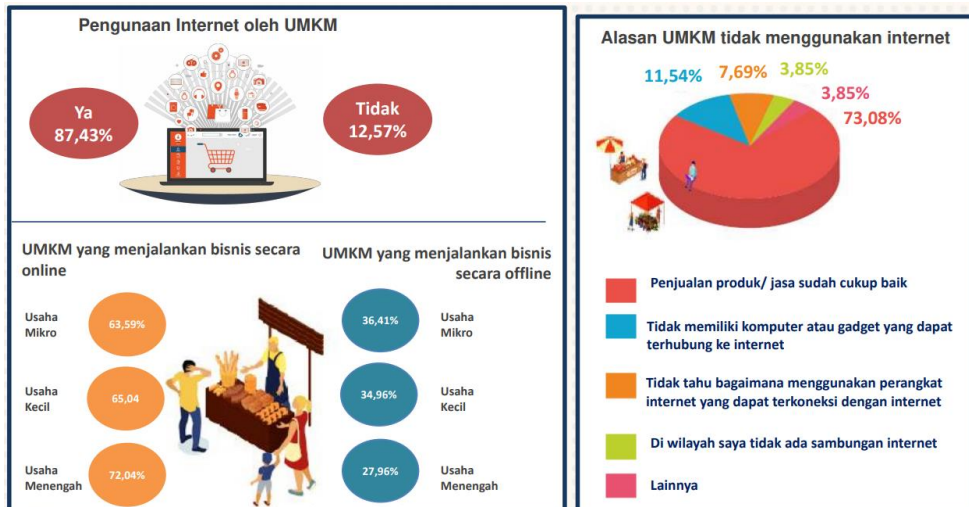
Gambar 1.2
Aplikasi Yang Sering Digunakan



Sumber: data diambil dari hasil survey dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) Tahun 2022.

Dari data hasil survey di atas penggunaan internet untuk shopping online menduduki peringkat ke tiga setelah penggunaan media sosial dan chatting online. Dengan penggunaan tersering untuk e-commers jatuh pada platform shopee dan Lazada.

Gambar 1.3
Penggunaan Internet



Sumber: data diambil dari hasil survey dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) Tahun 2022.

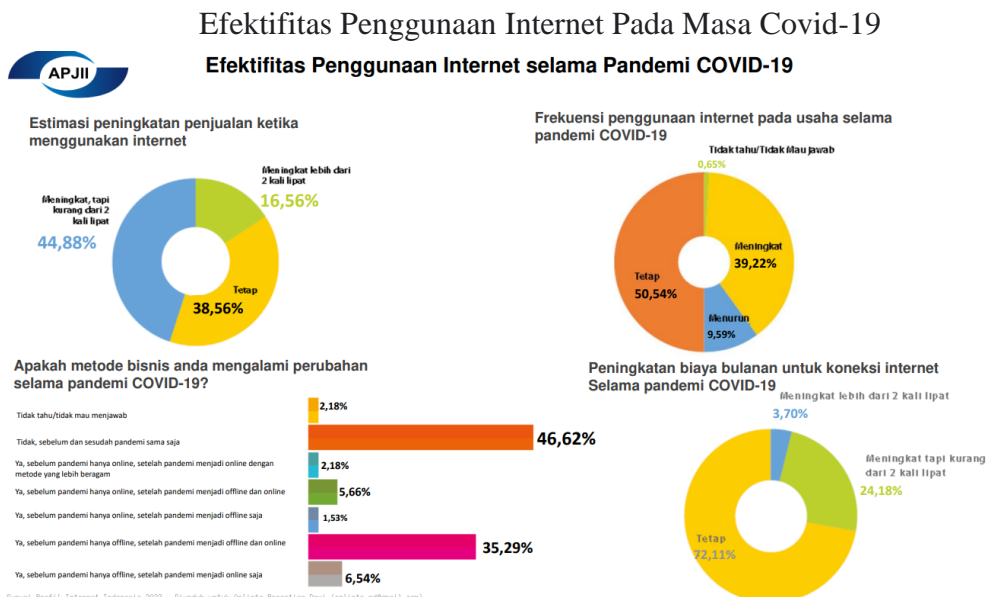
Data di lapangan menunjukkan, bahwa 87,34% telah menggunakan internet sebagai suport bisnisnya. Dengan rincian; 1. Usaha Mikro yang menggunakan bisnis online 63,59% sedangkan yang belum 36,41%, 2. Usaha Kecil yang menggunakan bisnis online mencapai 65,04% dan yang belum menggunakan 34,96%, 3. Usaha menengah yang menggunakan bisnis online mencapai 72,04% dan yang belum menggunakan 27,96%. Dengan demikian kekuatan bisnis online di Indonesia sudah sangat mendominasi.

Dari data di atas tercatat 84,75% telah menggunakan media sosial untuk mempromosikan bisnisnya meski masih sebagian kecil yang menggunakan marketplace sebagai media promosinya. Lebih banyak bisnis

online berpromosi melalui iklan dalam media sosial seperti IG, WA dan FB. Hal tersebut dinilai lebih efisien daripada penggunaan marketplace.

Lalu bagaimanakah perkembangan bisnis online selama masa pandemi? Sebagian pelaku usaha menyampaikan bahwa adanya pandemic tidak memberikan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan bisnis mereka. Mereka mengkalim bahwa sebelum dan sesudah pandemic usahanya tidak mengalami banyak perubahan. Padahal banyak cost pengeluaran yang harus mereka keluarkan utamanya pada biaya koneksi internet yang bisa meningkat 2 kali lipat.

Gambar 1.4



Sumber: data diambil dari hasil survey dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) Tahun 2022.

Meski bisnis online merupakan salah satu solusi untuk keberlangsungan suatu usaha, namun demikian ada kiat-kiat yang harus diperhatikan oleh pelaku usaha. Tidak ada salahnya pelaku usaha bisnis online bersiap untuk menghadapi resesi, karena bisnis onlinepun akan

terdampak. Penjagaan terhadap sehatnya perputaran arus kas menjadi sesuatu yang wajib dan rutin harus dilakukan, karena merupakan indikator utama. Dengan begitu pelaku usaha dapat memangkas biaya-biaya yang tidak memberikan kontribusi nyata untuk bisnisnya. Selain itu pemilihan terhadap barang yang diperjual belikan juga mempengaruhi perkembangan suatu bisnis. Agar arus kas berjalan lancar maka pelaku usaha perlu memilih produk yang *fast moving* untuk perputaran omset yang cepat tetapi dengan biaya relative rendah.

Selanjutnya, pelaku usaha dapat memilih platform e-commerce yang banyak memberikan keuntungan, tidak saja untuk penjual tetapi juga untuk pembeli. Saat ini banyak platform e-commerce yang menyediakan fitur-fitur menguntungkan yang digemari konsumen seperti gratis ongkir atau diskon pada waktu-waktu tertentu.

Kesimpulan

Bisnis online yang ada di Indonesia masih terus dapat bertahan di tengah ancaman resesi global disebabkan beberapa hal diantaranya: konsumsi yang masih didominasi oleh domestic, keikutsertaan Indonesia dalam aktivitas ekonomi dunia masih sangat minim sehingga meski terdampak tidak akan banyak memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan ekonomi Indonesia, selain itu Indonesia memiliki UMKM yang sebagai pilar perekonomian yang Tangguh. Untuk itu UMKM yang saat ini telah beralih ke bisnis online harus mempunyai kiat-kiat untuk mempertahankan bisnisnya, diantaranya: perbaikan pada arus kas dengan memangkas biaya-biaya yang tidak memberikan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan bisnis, hal ini salah satunya bisa dilakukan dengan memilih produk *fast moving* serta pemilihan terhadap jenis marketplace yang dapat memberikan keuntungan ganda bagi pelaku usaha dan konsumennya.

Daftar Pustaka

<https://www.kbbi.web.id/resesi>

<https://ojk.go.id>

<https://www.indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/3562/ekonomi-indonesia-tumbuh-6-8-tahun-2022>

https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_elektronik

<https://apjii.or.id/berita/d/pengguna-internet-makin-banyak-pasca-pandemi-tantangan-ini-jadi-sorotan>